

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini sebagaimana untuk mengedepankan jenis deskriptif yang diperluas menggunakan metode kuantitatif. Konsep deskriptif mengacu pada analisis yang cermat dan menyeluruh mengenai subjek penelitian, didukung oleh tinjauan literatur yang relevan untuk memperkuat pemahaman peneliti. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana kualitas produk, inovasi produk dan pengalaman konsumen mempengaruhi keputusan pembelian di PT Sri Indah Mandiri. Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman tentang sampel yang dipilih, dengan mengadopsi prinsip positivisme. Metode ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang secara cermat, yang kemudian akan digunakan untuk analisis kuantitatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang dibuat, dengan harapan dapat menjelaskan dinamika fenomena yang diamati (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah mengedepankan replikasi, yang mengarah pada usaha untuk mengonfirmasi hasil dari penelitian sebelumnya. Pendekatan ini melibatkan pengulangan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel, indikator, dan metode analisis data yang serupa. Meskipun demikian, perbedaan terletak pada objek penelitian yang berbeda dan periode waktu yang dieksplorasi, sehingga analisis yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Studi yang akan dilakukan di PT Sri Indah Mandiri yang beralamat pada Kompleks Tanah Mas Blok M1-M4, Sungai Panas, Kota Batam, akan berfokus pada analisis konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai perilaku dan preferensi pelanggan. Penelitian ini akan melibatkan survei langsung untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak awal Maret 2024 dan berlangsung hingga akhir Juli 2024. Tahapan awalnya dimulai dengan pengajuan judul studi, diikuti oleh serangkaian kegiatan dalam proses pengumpulan hasil temuan penelitian. Proses ini melibatkan langkah penting seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke - / Bulan													
	2024													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Mar	Apr	Apr	Apr	Apr	Mei	Mei	Mei	Mei	Jun	Jun	Jun	Jul	Jul
Pengajuan judul	■													
Pendahuluan		■	■											
Kajian Teori				■										
Metode Penelitian					■	■	■							
Penyebaran & Penyusunan Kuesioner								■	■					
Pengolahan Data										■	■	■	■	
Pembahasan dan Kesimpulan														■

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seperti sebuah kawasan luas yang menyimpan beragam objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus. Hal ini merupakan domain yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan fokus studi mereka. Dengan menetapkan batas-batasnya, peneliti dapat menentukan objek mana yang akan diselidiki dan karakteristik apa yang akan diperhatikan. Melalui pengamatan dan analisis, peneliti kemudian dapat mengambil kesimpulan yang relevan terhadap populasi yang mereka teliti. Dengan cara ini, populasi menjadi dasar bagi penelitian untuk memahami fenomena yang lebih luas atau untuk membuat generalisasi yang lebih berarti (Sugiyono, 2019:127). Populasi pada penelitian ini terdiri dari orang-orang yang telah melakukan pembelian produk melalui PT Sri Indah Mandiri selama tahun 2024. Jumlah populasi ini mencapai 327 individu, yang diidentifikasi berdasarkan data para pelanggan yang tercatat pada bulan Desember 2023.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah elemen penting ketika mempertimbangkan ukuran dan karakteristik suatu populasi. Ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, maka menjadi tidak praktis bagi peneliti untuk mengkaji setiap aspeknya karena adanya kendala seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi untuk mewakili keseluruhan. Proses ini melibatkan pemilihan secara hati-hati sekelompok individu atau elemen dari populasi yang cukup mencerminkan keragaman dan atribut utamanya.

Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan analisis mereka terhadap sampel (Sugiyono, 2019:127). Oleh karena itu, dalam rangka menentukan sampel yang tepat untuk riset ini, sebagaimana dapat menggunakan rumus *Slovin* yang telah tercantum di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019:137)

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%

Dengan menerapkan perumusan yang telah diuraikan sebelumnya, proses perhitungan sampel dapat dilakukan sesuai dengan penjelasan berikut:

$$n = \frac{327}{1 + (327 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{327}{1 + 327 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{327}{1,82}$$

$$n = 179,67 = 180 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang berarti anggota sampel diambil dari populasi secara acak

tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam simple random sampling, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel, tanpa adanya preferensi atau bias yang diberikan kepada subkelompok tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili variasi yang ada dalam populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat lebih umum dan dapat diandalkan untuk diberlakukan pada populasi secara luas (Sugiyono, 2019:129).

3.5 Sumber Data

Untuk melaksanakan penelitian ini, dibutuhkan sejumlah data yang beragam, sebagaimana yang diuraikan di bawah ini:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Hal ini merupakan hasil pengumpulan data langsung dari lapangan atau melalui interaksi langsung dengan subjek atau objek yang diteliti. Proses pengumpulan data primer melibatkan observasi dan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang relevan dalam konteks penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada suatu kumpulan informasi yang telah tersedia sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai tambahan atau pelengkap

dalam kebutuhan data untuk suatu penelitian. Hal ini mencakup berbagai sumber data yang telah dikumpulkan melalui jurnal, buku dan data perusahaan yang relevan. Pemanfaatan data sekunder sering kali memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu, biaya, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara langsung, serta memberikan konteks yang lebih luas untuk memahami fenomena yang sedang diteliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian ini, diperlukan pendekatan pengumpulan data yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk lebih memahami konteks data dalam situasi yang sedang diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di PT Sri Indah Mandiri dengan fokus pada pelanggan perusahaan tersebut. Melalui pengamatan langsung ini, peneliti berusaha untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang interaksi antara pelanggan dan perusahaan serta dinamika yang terjadi di lingkungan tersebut. Dengan demikian, observasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan detail mengenai pola perilaku serta tantangan yang dihadapi oleh pelanggan, sehingga hasil riset dapat menjadi lebih komprehensif dan relevan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden. Dalam riset ini, kuesioner diberikan kepada pelanggan PT Sri Indah Mandiri, sebuah perusahaan yang terlibat dalam layanan tertentu. Kuesioner ini dirancang dengan skala *Likert*, di mana responden diminta untuk mengevaluasi pernyataan dengan memberikan tanggapan berdasarkan tingkat setuju atau tidak setuju, atau dengan menyatakan tingkat kepuasan atau pendapat mereka dalam rentang tertentu. Dengan menggunakan skala *Likert*, peneliti dapat mengukur dan menganalisis persepsi, preferensi, atau sikap pelanggan terhadap layanan atau produk yang ditawarkan oleh PT Sri Indah Mandiri secara lebih terperinci melalui kriteria penelitian berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*, secara luas dianggap sebagai komponen kunci dalam kerangka penelitian. Variabel independen adalah faktor yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi atau bahkan menjadi pemicu bagi perubahan atau keberadaan variabel dependen, yang merupakan fokus utama dalam suatu studi (Sugiyono, 2019:69). Dalam konteks penelitian ini, mengidentifikasi tiga variabel bebas yang, yaitu kualitas produk (X1), inovasi produk (X2) dan pengalaman konsumen (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi, adalah komponen penting dalam analisis statistik dan penelitian ilmiah. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan adalah variabel terikat. Konsep ini merujuk pada jenis variabel yang merespons atau mengalami perubahan sebagai hasil dari variasi dalam variabel bebas. Variabel terikat sebagai hasil dari faktor yang diukur dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019:69). Dalam konteks penelitian ini, mengidentifikasi satu variabel terikat yang, yaitu keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Produk (X1)	Kualitas produk merupakan sejauh mana produk tersebut cocok dengan apa yang diinginkan pelanggan dan seberapa baik kemampuannya dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan (Nadirah <i>et al.</i> , 2023:882).	1. Kinerja 2. Keandalan 3. Ketahanan 4. Kenyamanan 5. Estetika	<i>Likert</i>
2	Inovasi Produk (X2)	Inovasi produk merujuk pada proses pengembangan atau pengenalan barang atau layanan baru yang menawarkan nilai tambah yang signifikan bagi konsumen (Sujarwo & Matruty, 2021:201).	1. Perubahan desain 2. Inovasi teknis 3. Pengembangan produk	<i>Likert</i>
3	Pengalaman Konsumen (X3)	Pengalaman konsumen adalah serangkaian emosional yang terjadi saat seseorang berinteraksi dengan suatu merek atau produk (Meizary & Lestari, 2024:793).	1. Panca indra 2. Perasaan 3. Cara berpikir 4. Pertalian 5. Tindakan	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan sebuah proses kognitif yang rumit dimana konsumen melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai faktor (Nababan & Saputra, 2023:196).	1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian Informasi 3. Perbandingan dengan merek lain 4. Keputusan membeli produk 5. Kepuasan setelah membeli produk	Likert

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu metode statistika yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik atau pola yang ada dalam data tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Dengan menggunakan teknik-teknik seperti penghitungan rata-rata, median, modus, dan penyajian grafis seperti diagram batang atau diagram lingkaran, uji statistik deskriptif membantu dalam memahami distribusi dan struktur data tanpa melakukan inferensi lebih lanjut ke populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, fokus utamanya adalah pada deskripsi dan interpretasi data yang telah ada, bukan pada pengujian hipotesis atau generalisasi (Sugiyono, 2019:207). Dalam menerapkan pengujian ini, rumus yang digunakan untuk menghitung data tersebut. Detailnya akan diuraikan di bawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019:207)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Untuk mendapatkan hasil perhitungan berdasarkan rumus sebelumnya, berikut akan disajikan penjelasan yang lebih rinci di bawah ini:

$$RS = \frac{180 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(720)}{5}$$

$$RS = 144$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	180-324	Sangat Tidak Setuju
2	325-468	Tidak Setuju
3	469-612	Netral
4	613-756	Setuju
5	757-900	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah proses evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah alat atau instrumen pengukuran dapat mengukur dengan tepat dan akurat konstruk atau variabel yang seharusnya diukur. Dalam intinya, uji validitas membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut memiliki relevansi dan signifikansi yang sesuai dengan tujuan penelitian atau pengukuran yang dilakukan. Dengan melakukan uji

validitas secara menyeluruh, dapat memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna dalam konteks yang spesifik (Chintya & Rismawati, 2023:7). Untuk mengevaluasi pengujian validitas, seringkali dapat memerlukan seperangkat kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman. Berikut adalah beberapa kriteria yang umumnya digunakan:

1. Pernyataan mengenai variabel penelitian akan dianggap valid saat nilai r hitung dari data penelitian melebihi nilai r tabel.
2. Pernyataan mengenai variabel penelitian akan dianggap tidak valid saat nilai r hitung dari data penelitian tidak mencapai ambang batas nilai r tabel.

Untuk mengevaluasi apakah suatu pernyataan valid, penting untuk dapat melakukan analisis menggunakan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah alat pengukur atau instrumen dapat diandalkan dan konsisten dalam memberikan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Dengan demikian, pengujian

reliabilitas menjadi landasan penting bagi keandalan suatu penelitian, karena penelitian yang tidak dapat diandalkan dalam pengukuran tidak akan memberikan hasil yang dapat dipercaya atau bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa alat pengukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi agar dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Penilaian reliabilitas sering memperhitungkan kriteria-kriteria tertentu untuk mengevaluasi keandalan hasil pengukuran (Chintya & Rismawati, 2023:8). Salah satu kriteria yang umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dengan parameter sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai ambang batas 0,60, maka instrumen penelitian dianggap *reliabel*.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tidak mencapai ambang batas 0,60, maka instrumen penelitian dianggap tidak *reliabel*.

Untuk mengevaluasi pengujian reliabilitas, penting untuk dapat melakukan analisis menggunakan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

Sumber:

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu proses pengujian yang digunakan untuk menilai apakah variabel yang terlibat dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari banyak teknik statistik, termasuk regresi linear, terpenuhi, yaitu bahwa data berasal dari distribusi yang normal. Pentingnya proses ini sangatlah besar karena jika data yang diamati tidak mengikuti pola distribusi normal, maka hasil analisis statistik yang dilakukan berdasarkan asumsi tersebut bisa menjadi tidak dapat diandalkan atau bahkan menyesatkan (Fawwaziyah & Budiyanto, 2023:8). Dalam praktiknya, uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengujian melalui grafik dan *Kolmogorov-Smirnov* seperti pedoman yang disampaikan di bawah ini:

1. Jika titik-titik data sejajar dengan garis diagonal atau menampilkan suatu pola lonceng di tengah grafik, maka distribusi data dianggap normal dalam konteks model regresi.
2. Jika terdapat titik-titik data yang jauh dari garis diagonal atau kurva, itu dapat menunjukkan adanya ketidaknormalan dalam distribusi data yang tidak cocok dengan model regresi.

Langkah-langkah pengujian *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana dapat merujuk di bawah ini:

1. Apabila nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

2. Apabila nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah yang penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa kuatnya hubungan antara variabel-variabel independen yang ada dalam sebuah model regresi. Proses ini membantu dalam menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial yang disebabkan oleh adanya multikolinearitas. Dalam konteks ini, multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Hal ini dapat dengan menyebabkan masalah dalam menentukan kontribusi sebenarnya dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Fawwaziyah & Budiyanto, 2023:8). Panduan untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* melebihi ambang batas 0,10, dan nilai VIF berada di bawah 10,00, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak melebihi ambang batas 0,10, dan nilai VIF berada di atas 10,00, hal ini menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi dari residu antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Jika variasi dari residual tetap

stabil sepanjang rentang nilai prediktor, maka model regresi dapat untuk dikatakan homoskedastis. Namun, jika variasi tersebut berubah-ubah di sepanjang rentang nilai prediktor, maka model regresi dapat untuk dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas penting dalam menganalisis kecocokan model regresi terhadap data empiris, serta dapat dengan membantu menentukan apakah asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi atau tidak (Fawwaziyah & Budiyanto, 2023:8). Dalam proses suatu evaluasi uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan sebagaimana dapat dengan disampaikan di bawah ini:

1. Saat nilai signifikansi yang diperoleh melebihi ambang batas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.
2. Saat nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian tidak memenuhi ambang batas 0,05, ini menandakan adanya keberadaan heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk memahami sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Dengan menggunakan analisis ini, dapat dievaluasi pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen tersebut. Hal ini memungkinkan untuk melihat hubungan kompleks antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana setiap faktor independen berkontribusi

terhadap perubahan dalam variabel dependen, serta membuat prediksi tentang bagaimana variabel dependen akan berperilaku dalam situasi yang berbeda (Pangestu & Yahya, 2023:9). Dalam proses analisis regresi linier berganda, bisa dihasilkan sebuah persamaan regresi seperti yang tertera di bawah ini:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Pangestu & Yahya (2023:9)

Keterangan:

- Y : Variabel keputusan pembelian
 X1 : Variabel kualitas produk
 X2 : Variabel inovasi produk
 X3 : Variabel pengalaman konsumen
 α : Konstanta
 b1- b2-b3 : Koefisien regresi
 e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah alat statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi linear mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam data yang diamati. Secara esensial, R^2 memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Dengan konteks ini, R^2 sebagaimana indikasi tentang seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model. Dengan demikian, interpretasi koefisien determinasi (R^2) sangat penting dalam

mengevaluasi kecocokan model regresi terhadap data yang diamati (Pangestu & Yahya, 2023:10). Dalam hal ini analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dinilai dengan ketentuan yang tertera di bawah ini:

1. Nilai R^2 yang lebih dekat ke 1 menunjukkan bahwa model regresi secara lebih baik mampu menjelaskan variasi dalam data.
2. Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak mampu menjelaskan variasi tersebut dengan baik.

Untuk mengevaluasi analisis ini, penting untuk dapat melakukan analisis menggunakan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber:

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah alat statistik yang sangat berguna dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Prosesnya melibatkan perbandingan antara nilai t hitung yang dihasilkan dari analisis data dengan nilai-nilai yang tercatat dalam distribusi t tabel, yang biasanya memiliki tingkat signifikansi tertentu, seperti 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi ini memberikan arahan yang jelas bagi peneliti dalam menafsirkan hasil uji t. Dengan demikian, peneliti akan dapat dengan keyakinan membuat

kesimpulan yang kuat tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kerangka studi mereka (Dirgantara & Mahariono, 2020:9). Untuk dapat mengevaluasi uji t diperlukan kriteria yang relevan sebagaimana dapat tergambar di bawah ini:

1. Jika nilai t hitung melebihi batas t tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan signifikan secara parsial.
2. Jika nilai t hitung di bawah batas t tabel dan tingkat signifikansi melebihi dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat hubungan signifikan secara parsial.

Untuk mengevaluasi pengujian t, penting untuk dapat melakukan analisis menggunakan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah suatu metode statistik yang diperlukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersamaan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Saat melakukan evaluasi ini, nilai f hitung yang dihasilkan dari analisis data akan dibandingkan dengan nilai-nilai yang telah ditentukan sebelumnya dalam f tabel. Perbandingan ini dilakukan

dengan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, seringkali pada tingkat signifikansi standar seperti 5% atau 0,05. Penetapan tingkat signifikansi ini memegang peranan penting karena berfungsi sebagai batas untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh memiliki relevansi statistik yang cukup untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel yang sedang diamati (Dirgantara & Mahariono, 2020:9). Untuk dapat mengevaluasi uji F diperlukan kriteria yang relevan sebagaimana dapat tergambar di bawah ini:

1. Jika nilai f hitung melebihi batas f tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan secara simultan.
2. Jika nilai f hitung di bawah batas f tabel dan tingkat signifikansi melebihi dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Untuk mengevaluasi pengujian F, penting untuk dapat melakukan analisis menggunakan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel